

Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021

Sakinah Jahrani Nasution^{1*}, Sri Sudiarti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

*Email korespondensi: sakinahnasution20@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how to analyze the influence of Indonesian Islamic banks (SBIS), exchange rates (exchange rates) and inflation on problematic financing of Indonesian Islamic banking for the 2018-2021 period. The method used in this study is a mixed method. data collection for conducting this research are as follows: Field research, library research and internet research. In this study, researchers used quantitative analysis methods, namely the data used in this study were in the form of numbers. In this study using a quantitative method with a deductive format that starts from the general situation to the specific things. The result in this study show that Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Exchange Rate (Kurs) and Inflation have a significant effect on againts Non Performing Financing Islamic Bank. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) partially do not have a significant effect on Non Performing Financing. Exchange Rate (Kurs) and Inflation have a significant effect on Non Performing Financing.

Keywords: Problem Financing, Sharia Banking, Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), Exchange Rates (Exchange), Inflation.

Saran sitasi: Nasution, S. J., & Sudiarti, S. (2023). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 726-731. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8168>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8168>

1. PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2017). Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mensinyalir adanya krisis perbankan adalah tingkat pembiayaan maupun kredit macet, oleh karena itu menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat pembiayaan bermasalah merupakan hal penting dalam substansial bagi stabilitas keuangan dan manajemen bank (Ascarya, 2007). Menurut Mankiw, sektor investasi merupakan sektor penting yang berada dalam aliran sirkulasi uang dalam perekonomian (Arifin, 2009:157). Sektor investasi ini merupakan penghubung langsung antara

lembaga keuangan dan sektor riil, yaitu sektor barang dan jasa. Jika jumlah pembiayaan bermasalah tinggi maka bank akan mempersulit masyarakat yang membutuhkan dana karena bank akan lebih berhati-hati dalam praktik penyaluran pembiayaan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tentunya juga akan menurun karena aktivitas pada sektor riil semakin lesu (Diyanti, 2012:1).

Bank syariah dalam operasionalnya meniadakan sistem bunga (Adrian, 2009:45). Sebagai gantinya bank syariah menggunakan beberapa sistem yang didasarkan pada prinsip syariah, antara lain sistem bagi hasil, sistem jual beli, sistem sewa, sistem gadai dan lain-lainnya. Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis utamanya. Saat ini, sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang

ditimbulkannya sangat besar sehingga mengurangi modal bank secara cepat. Pada saat inflasi tinggi maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun dan berimbas pada ketidakmampuan masyarakat dalam mengembalikan pembiayaan kepada bank. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis Pengaruh Sertifikat Bank syariah Indonesia Syariah (SBIS), nilai Tukar (KURS) dan Inflasi terhadap pembiayaan bermasalah perbankan syariah di Inonesia periode 2018-2021.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah dari bank syariah di Indonesia dan variabel independennya yaitu difokuskan pada SBIS, Nilai Tukar, dan Inflasi. Penelitian ini merupakan penelitian analisis pengaruh karena ingin tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel (SBIS, Nilai Tukar dan Inflasi) dengan variabel dependen (Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari himpunan statistik dari Bank Indonesia serta BPS

dan OJK yang di dapat dari internet. Diambil juga dari berbagai situs dan *website* yang merupakan sumber rujukan data untuk relevansi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mixed method. pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Field research*, *library research* dan *internet research*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deduktif yang dimulai dari keadaan umum menuju ke hal-hal yang khusus. Dalam pengolahan data, digunakan penerapan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen sebagai variabel penjelas dan variabel dependen sebagai variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan variabel independen jumlahnya bisa lebih dari satu. (Sugiyono, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan data tabulasi Non Performing Financing (NPF), Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi sebagai berikut ini:

Tabel 1.

Tabulasi NPF, SBIS Per 31 Desember 2018 – 31 Desember 2022

Bulan	Tahun (dalam persen)					Tahun (dalam Milyar Rupiah)				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	2,49	3,01	5,56	5,46	4,72	4.709	5.253	8.050	6.275	11.878
Fei	2,72	3,53	5,83	5,59	4,78	5.103	5.331	9.040	7.188	12.683
Mar	2,75	3,22	5,49	5,53	4,61	5.611	5.843	8.810	6.994	12.273
Apr	2,85	3,48	5,20	5,48	4,82	5.343	6.234	9.130	7.683	11.533
Mei	2,92	3,48	5,44	6,17	4,75	5.423	6.234	8.858	7.225	10.446
Jun	2,64	3,90	5,09	5,68	4,47	5.443	6.782	8.458	7.470	9.421
Jul	2,75	4,30	5,30	5,32	4,50	4.640	5.880	8.163	8.130	10.966
Agus	3,01	4,58	5,30	5,55	4,49	4.299	6.514	8.585	8.947	11.716
Sep	2,8	4,67	5,14	4,67	4,41	4.523	6.450	7.720	9.442	12.626
Okt	2,96	4,75	5,16	4,80	4,91	5.213	6.680	7.192	10.335	11.555
Nov	3,07	4,86	4,13	4,68	5,27	5.107	6.530	6.495	11.042	10.387
Des	2,62	4,33	4,84	4,42	4,77	6.699	8.130	6.280	10.788	10.017

Tabel 2.

Tabulasi Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Per 31 Desember 2018 – 31 Desember 2022

Bulan	Tahun (Dalam Rupiah)					Tahun (Dalam Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Jan	9.687	12.179	12.579	13.889	13.358	4,57	8,22	6,96	4,14	3,49

Bulan	Tahun (Dalam Rupiah)					Tahun (Dalam Persen)				
	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
Fei	9.686	11.935	12.749	13.515	13.340	5,31	7,75	6,29	4,42	3,83
Mar	9.709	11.427	13.066	13.193	13.345	5,90	7,32	6,38	4,45	3,61
Apr	9.724	11.435	12.947	13.179	13.306	5,57	7,25	6,79	3,60	4,17
Mei	9.760	11.525	13.140	13.419	13.323	5,47	7,32	7,15	3,33	4,33
Jun	9.881	11.892	13.313	13.355	13.298	5,90	6,70	7,26	3,45	4,37
Jul	10.073	11.689	13.374	13.118	13.342	8,61	4,53	7,26	3,21	3,88
Agus	10.572	11.706	13.781	13.165	13.341	8,79	3,99	7,18	2,79	3,82
Sep	11.364	11.890	14.396	13.118	13.303	8,40	4,53	6,83	3,07	3,72
Okt	11.366	12.144	13.795	13.017	13.526	8,32	4,83	6,25	3,31	3,58
Nov	11.613	12.158	13.672	13.310	13.527	8,37	6,23	4,89	3,58	3,30
Des	12.087	12.438	13.854	13.417	13.556	8,38	8,36	3,35	3,02	3,61

Sumber: Output Eviews 9 (data diolah), 2023

3.1. Uji Stationer

Tabel 3

Hasil Uji Stasioner Tingkat Level Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Level		
	t-stat	Probabilitas	Keterangan
NPF	-2.062342	0.2560	Tidak Stasioner
SBIS	-1.322935	0.5852	Tidak Stasioner
Kurs	-2.213422	0.1434	Tidak Stasioner
Inflasi	1.932338	0.3277	Tidak Stasioner

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tingkat level variabel NPF, SBIS, Kurs dan Inflasi tidak stasioner karena memiliki probabilitas lebih besar dari 0.05. oleh karena itu, penguji melakukan uji stasioner dengan dinaikkan ke tingkat diferensiasi tingkat 1 (pertama), dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4

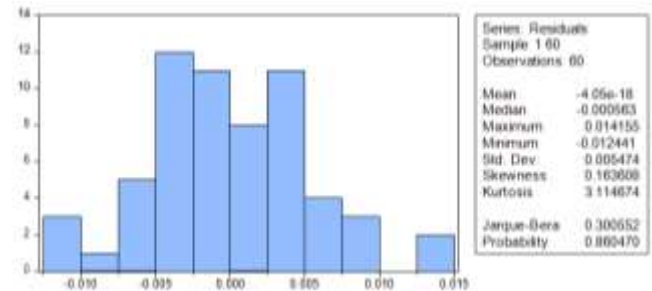
Hasil Uji Stasioner Tingkat 1st Difference Augmented Dickey Fuller (ADF)

Variabel	Level		
	t-stat	Probabilitas	Keterangan
NPF	-8.023.271	0.0000	Tidak Stasioner
SBIS	-7.131.111	0.0000	Tidak Stasioner
Kurs	-4.532.500	0.0000	Tidak Stasioner
Inflasi	-6.344.229	0.0000	Tidak Stasioner

Pada hasil uji pada diferensiasi tingkat 1 (pertama) menunjukkan semua variabel sudah stasioner. Dari hasil output diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas seluruh variabel lebih kecil dari nilai kritis ($0.0000 < 0.05$). bahwa dapat disimpulkan data telah stasioner pada tahap diferensiasi tingkat 1 (pertama) dan hipotesis H_0 (data tidak stasioner) dapat ditolak.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas



Gambar 1

Berdasarkan gambar diatas, dihasilkan nilai JB sebesar 0.300552 kurang dari 2 sehingga dapat dinyatakan signifikan dan nilai *probability* sebesar 0.860470 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan data berdistribusi normal.

3.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinearitas

	SBIS	KURS	INFLASI
SBIS	1.000000	0.622785	-0.573349
KURS	0.576789	1.000000	-0.423641
INFLASI	-0.5212459	-0.423345	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (SBIS, Kurs dan Inflasi) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi $>0,9$. Nilai korelasi tertinggi sebesar $0.576789 < 0,9$ maka H_0 diterima, bahwa data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.5667704	Prob. F(3,56)	0.0623
Obs*R-squared	7.237723	Prob. Chi-Square(3)	0.0611
S.explained SS	6.659916	Prob. Chi-Square(3)	0.0822

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0611 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan data tersebut bersifat homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi Deferensiasi Methods

F-statistic	1.920797	Prob. F(2,53)		0.1523
Obs*R-squared	3.987468	Prob. Chi-Square(2)		0.1362
Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.26E-05	0.000508	0.083971	0.9334
D(SBIS)	4.22E-17	6.95E-16	0.060791	0.9518
D(KURS)	-2.31E-07	2.05E-06	-0.112531	0.9108
D(INFLASI)	0.007074	0.066872	0.105784	0.9162
RESID(-1)	-0.221870	0.138183	-1.605623	0.1143
RESID(-2)	-0.190175	0.138208	-1.376010	0.1746
R-squared	0.067584	Mean dependent var		-2.94E-19
Adjusted R-squared	-0.020380	S.D. dependent var		0.003682
S.E. of regression	0.003719	Akaike info criterion		-8.254378
Sum squared resid	0.000733	Schwarz criterion		-8.043103
Log likelihood	249.5042	Hannan-Quinn criter.		-8.171905
F-statistic	0.768319	Durbin-Watson stat		1.904490
Prob(F sta	0.576791			

Berdasarkan tabel, output diatas merupakan hasil koreksi daridiferensiasi method setelah ada masalah autokorelasi. Hasil diatas langsung dapat digunakan dalam laporan penelitian. Dapat diketahui nilai probabilitas *Chi-Square* berubah menjadi 0.1362 yang lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.3. Uji Statistik

3.3.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Tabel 7

Hasil Uji-t

Dependent Variable: NPF				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028019	0.009270	-3.022450	0.0038
SBIS	-5.39E-16	4.71E-16	-1.145560	0.2341
KURS	6.61E-06	7.85E-07	8.417208	0.0000
INFLASI	-0.114451	0.048407	-2.364334	0.0246

Dari hasil hasil tabel hasil uji statistik t terdapat hal sebagai berikut:

- Pengaruh Sertifikat Bank Syariah Indonesia terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yaitu sebesar 0.2341 yang lebih besar dari 0.05, maka secara parsial SBIS tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).
- Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Nilai Tukar (Kurs) yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, maka secara parsial Kurs memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).
- Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data *time series* menunjukkan bahwa nilai probabilitas Inflasi yaitu sebesar 0.0246 yang lebih kecil dari 0.05, maka secara parsial Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF).

3.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 8

Hasil Uji-F

R-squared	0.711915	Mean dep. var	0.043003
Adjusted R-square	0.696512	S.D. dep. var	0.013199
S.E. of regression	0.005613	Akaike info	-7.462041
Sum squared resid	0.001738	Schwarz criterion	-7.322418

Log likelihood	227.8332	Hannan-Quinn	-7.402426
F-statistic	46.13531	Durbin-Watson	0.502221
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel hasil uji F-statistik, nilai probabilitas (prob) yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel independen SBIS, Kurs dan Inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu NPF.

3.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9

Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.711915	Mean dep. var	0.043003
Adjusted R-square	0.696512	S.D. dep. var	0.013199
S.E. of regression	0.005613	Akaike info	7.462041
Sum squared resid	0.001738	Schwarz criterion	7.322418
Log likelihood	227.8332	Hannan-Quinn	7.402426
F-statistic	46.13531	Durbin-Watson	0.502221
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil tabel regresi di atas, adjusted R-squared adalah 0,696512. Hal ini menunjukkan bahwa 69,65% variasi variabel dependen Pembiayaan Bermasalah dapat dijelaskan oleh variabel independen (SBIS, nilai tukar dan inflasi). Variabel lain di luar model regresi seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Pembiayaan Pihak Ketiga (DPK), Financial Depository (FDR) dan lainnya memberikan kontribusi sebesar 30,35%.

3.3.4. Persamaan Model Regresi

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10

Hasil Estimasi Metode Ordinary Least Square (OLS)

Dependent Variable: NPF				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.028019	0.009270	-3.022450	0.0038
SBIS	-5.39E-16	4.71E-16	-1.145560	0.2568
KURS	6.61E-06	7.85E-07	8.417208	0.0000

Dependent Variable: NPF				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	-0.114451	0.048407	-2.364334	0.0216
R-squared	0.711945	Mean dep. var		0.044003
Adjusted R-squared	0.696512	S.D. dep. var		0.010199
S.E. of reg	0.005619	Akaike info		7.461041
Sum squared	0.001768	Schwarz criterion		7.321418
Log likelihood	227.8312	Hannan-Quinn		7.406426
F-statistic	46.13581	Durbin-Watson stat		0.500221
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai Constanta (C) sebesar -0.028019, menunjukkan bahwa jika variabel independen (SBIS, Nilai Tukar, dan Inflasi) dipertahankan konstan atau tidak berubah, maka tingkat NPF akan berkurang sebesar 0.028019.
- Nilai koefisien Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah -5.39e-16, artinya jika SBIS berubah sebesar satu satuan atau satu persen sedangkan semua variabel lainnya tetap, maka PB akan turun sebesar 5.39e-16.
- Nilai Koefisien Nilai Tukar (Exchange Rate) sebesar 6.61e-06, artinya jika Nilai Tukar berubah sebesar 1 unit atau 1% sedangkan semua variabel lainnya tetap konstan, maka PB akan meningkat sebesar 6.61e-06.
- Nilai koefisien Inflasi sebesar -0.114451 yang berarti jika Inflasi mengalami perubahan sebesar 1 unit atau 1% dan variabel lain dianggap tetap, maka PB akan mengalami penurunan sebesar 0.114451.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SBIS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hasilnya, hipotesis pertama (H_0) diterima dalam penelitian ini yaitu SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap unorganized finance. Hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesis sebesar $0,2341 > 0,05$ yang merupakan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (exchange) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penelitian ini menerima

hipotesis kedua (Ha2) bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah.

Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis $0,0000 < 0,05$ yang merupakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penelitian ini menerima hipotesis ketiga (Ha3) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis $0,0246 < 0,05$ yang merupakan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 5%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, dapat diambil kesimpulan yakni, secara parsial variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia, (2) Variabel nilai tukar (kurs) mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia, (3) Variabel inflasi mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia, (4) Bersamaan dengan itu, sertifikat Bank Syariah Indonesia (SBIS), nilai tukar (kurs) dan inflasi berdampak signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia.

4.2. Saran

Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menambah periode variabel-variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap perubahan Pembiayaan Bermasalah di Indonesia karena masih terdapat sekitar 30,35% yang tidak dapat dijelaskan di penelitian ini. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun dan memperluas sampel-sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

5. REFERENSI

- Abdul Gofur Anshori. (2009). Hukum Perbankan Syariah, Refika Aditama, Bandung
- Adrian Sutedi. (2009). Perbankan Syariah Tinjauan Dari Beberapa Segi Hukum, Ghalia Indonesia, Bogor
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Azkia Publisher, Tangerang
- Ascarya. 2007 Akad & Produk Bank Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diyanti, Anin. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2017). *Dr. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- UUPS No 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1